



HUBUNGAN ANTARA SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS PORTOFOLIO

A Saefullah^{1*}, P Siahaan², I M Sari³

¹Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesian
e-mail : asef.eful14@ovi.com

²Jurusan pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki sikap kemandirian belajar yang baik. Kurang baiknya sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya prestasi belajar yang diraihinya. Sikap kemandirian belajar akan membentuk sikap inisistif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Sikap-sikap yang terdapat dalam kemandirian belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diraihinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi yang mendeteksi sejauh mana variansi sikap kemandirian belajar berkaitan dengan dengan variansi prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan skala sikap untuk mengukur sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dan soal objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa.

ABSTRACT

The study is motivated from the pre-study that shows that students do not have a good attitude to learn independence. Less favorable attitudes students have learned independence believed to affect less favorable interpretation of learning achieved. The attitude of self study will establish a settlement attitude, responsibility, discipline, and confidence in learning, and the ability to evaluate learning outcomes. Attitudes contained in the independent learning are all factors that affect student achievement obtained. This study aimed to determine the relationship between independent learning attitude the student has achieved the learning achievements. Type of research is a correlation study to detect the extent of the variance of the attitude of learning independence in relation to academic achievement variance. This study used an attitude scale to measure attitudes students have learned independence and objective multiple-choice questions to measure student achievement. The results showed that there is a positive relationship (unidirectional) significantly (mean) between the attitude of self learning and academic achievement. This means, the better the attitude of the student learning independence, it will be better the learning achievement of students achieved. The attitude of independence study accounted for 40.96% of the students achieved the learning achievement.

© 2013 Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung

Keywords: *learning achievement, self learning attitude.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan

(Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Lebih lanjut mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, **mandiri**, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diuraikan di atas adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter. Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar, pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian belajar. Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

Hasil studi pra-penelitian yang dilakukan di kelas X di salah satu sekolah menengah negeri di kota Bandung mengenai sikap kemandirian belajar siswa saat mengikuti program pembelajaran fisika, menunjukkan bahwa:

1. Tanggung jawab dalam belajar yang dimiliki siswa masih kurang baik, hal ini nampak terlihat dari data yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 36,4% siswa yang merasa dirinya secara penuh memperhatikan proses pembelajaran. Selain itu, dalam hal mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, hanya sekitar 15,1% siswa bertanggung jawab secara penuh mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR),
2. Masih sangat kurangnya rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari data bahwa hanya 6,1% siswa yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Sikap inisiatif dalam belajar yang dimiliki siswa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari data bahwa ketika tidak ada tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, hanya sekitar 9,1% siswa yang berinisiatif

secara mandiri untuk mempelajari fisika. Hal lain yang menunjukkan inisiatif belajar yang dimiliki siswa masih sangat rendah adalah dari data yang menunjukkan bahwa sebelum mata pelajaran fisika dimulai, hanya 9,1% siswa yang mempelajari materi fisika terlebih dahulu.

Hasil pra-penelitian di atas menunjukkan terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki sikap kemandirian belajar yang kurang baik. Kurang baiknya sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa mengindikasikan kurang baiknya inisiatif siswa dalam belajar, kurang baiknya kedisiplinan siswa dalam belajar, kurang baiknya rasa kepercayaan diri siswa dalam belajar, serta kurang baiknya tanggung jawab siswa dalam belajar. Dengan kurang baiknya inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya hasil belajar yang akan diraih siswa. Hal tersebut terlihat dari kurang baiknya hasil belajar pada ranah kognitif yang diperoleh siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika. Secara umum, hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam mata pelajaran fisika mendapatkan peringkat terbawah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Sikap kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar juga telah diteliti oleh Tahar. Dalam penelitiannya, Tahar (2006:100) menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Tahar, menggunakan sampel penelitian yaitu mahasiswa pada pendidikan jarak jauh yang secara logika harus memiliki sikap kemandirian belajar. Kaitannya dengan sikap kemandirian belajar pada siswa, dewasa ini siswa dituntut untuk memiliki sikap kemandirian belajar yang baik seperti yang telah dicanangkan pemerintah dalam bentuk pendidikan karakter. Sikap kemandirian belajar pada diri siswa melalui pendidikan karakter diyakini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diraih siswa, khususnya hasil belajar pada ranah kognitif yang dikenal dengan istilah prestasi belajar. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, prestasi belajar yang diperoleh siswa, dan hubungan antara sikap

kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diraihinya.

Siswa kelas X (sepuluh) dipilih sebagai sampel penelitian. Selain karena siswa kelas X telah mengikuti program pendidikan karakter dalam bentuk latihan kepemimpinan siswa, siswa kelas X juga berada pada rentang usia 15-16 tahun, yaitu usia remaja. Menurut Erikson (Hurlock, 1994:208) dalam Aisah (2011:3) mengungkapkan pencapaian kemandirian merupakan isu sentral bagi remaja, karena esensi dari kemandirian adalah kecakapan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

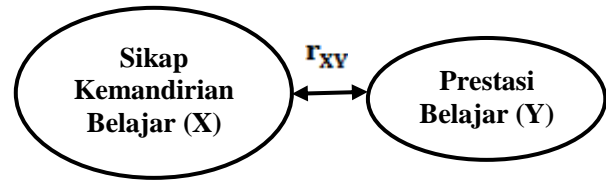
Untuk menunjang penelitian mengenai "Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X", digunakan pembelajaran berbasis portofolio. Pembelajaran berbasis portofolio dipilih karena pembelajaran ini juga dipercaya berkontribusi terhadap pembentukan dan peningkatan sikap kemandirian belajar pada diri siswa. Seperti diungkapkan oleh Trianto (2010:282) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis portofolio dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar pada diri siswa. Sikap kemandirian belajar yang dapat dibentuk diantaranya ketidakbergantungan pada orang lain, tanggung jawab, kemampuan mengevaluasi diri sendiri, serta berprilaku atas inisiatif sendiri dalam belajar.

Dari beberapa uraian di atas, maka dipilihlah suatu judul penelitian, yaitu "Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mendeteksi sejauh mana variasi-variansi pada suatu faktor berkaitan dengan dengan variasi-variansi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Panggabean, 1996:21). Aspek utama dalam penelitian ini adalah mengetahui sejauh

mana hubungan antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :



Keterangan : r_{XY} = koefisien korelasi

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes dan nontes.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan setelah perlakuan (*Post-test*). Tes digunakan untuk keperluan mengetahui prestasi serta prestasi dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Non-tes

a. Skala sikap

Instrumen non-tes berupa skala sikap kemandirian belajar terdiri dari 6 (enam) buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri. Dalam penelitian ini, instrumen non-tes berupa skala sikap diambil dari jurnal pengembangan instrumen sikap kemandirian belajar yang ditulis oleh Listyani (2008) seperti ditunjukkan pada tabel 1.

b. Lembar observasi

Lembar observasi berguna untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran fisika berbasis portofolio dilangsungkan.

Tabel 1. Kisi-kisi skala sikap kemandirian belajar

Indikator Kemandirian Belajar		Pernyataan	Nomor
Ketidaktergantungan terhadap orang lain		Saya belajar di bawah kendali orang lain	1 (-)
		Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain.	4 (-)
		Saya memilih sendiri strategi belajar saya.	6 (+)
Memiliki kepercayaan diri		Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan kemampuan saya sendiri.	16 (+)
		Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.	8 (+)
		Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya.	10 (-)
		Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain.	17 (+)
Berperilaku disiplin		Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya.	11 (+)
		Saya tidak berusaha hadir di kelas tepat waktu	12 (-)
		Saya senantiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu.	18 (+)
Memiliki rasa tanggung jawab		Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar.	7 (+)
		Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin.	13 (-)
		Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.	14 (+)
		Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri.	2 (+)
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri		Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri.	3 (+)
		Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar saya	5 (-)
		Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah.	20 (+)
Melakukan kontrol diri		Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada akhirnya berdampak pada diri saya sendiri.	9 (+)
		Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya.	15 (-)
		Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang saya peroleh.	19 (+)

Untuk mengetahui hubungan sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio, dilakukan langkah-langkah seperti berikut (Panggabean, 1996:121) :

1. Menguji Normalitas data yang akan dikorelasikan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi skor sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Jika data kedua variabel (sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar) terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menguji kelinearan antar dua variabel tersebut melalui uji linearitas regresi. Namun, apabila data pada kedua atau salah satu variabel tidak terdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan teknik *Phi Coeficient* (ϕ).

2. Menguji Linieritas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan jika data sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar terdistribusi normal. Jika hasil uji linearitas menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linear, maka teknik perhitungan koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment*. Namun, apabila hasil uji linearitas regresi menunjukkan persamaan garis regresi tidak linear, maka teknik perhitungan koefisien korelasi menggunakan *Phi Coeficient*.

3. Menghitung koefisien korelasi

a. Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini, berikut persamaan teknik koefisien korelasi *Product Moment* yang akan dipergunakan :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

b. Korelasi *Phi Coeficient* (ϕ)

Untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan teknik *Phi Coeficient* (ϕ), diperlukan langkah-langkah seperti berikut :

1. Membuat variabel yang akan dikorelasikan menjadi variabel yang diskrit yang terdiri dari dua kategori menggunakan teknik mean (rata-rata).
2. Membuat tabel kotingensi 2x2 seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Kontingensi 2x2

Sikap Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar		Total
	Kelom-pok Atas	Kelom-pok Bawah	
Kelompok Positif	A	B	A + B
Kelompok Negatif	C	D	C + D
Total	A + C	B + D	A+B+C+D

3. Menghitung koefisien korelasi dengan persamaan seperti berikut ini.

$$r_{\phi} = \frac{AD-BC}{\sqrt{(A+B)(A+C)(B+D)(C+D)}} \quad (2)$$

Nilai korelasi r hasil perhitungan (r_{hitung}) kemudian dikonsultasikan dengan nilai korelasi r pada tabel. Jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara sikap kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dibandingkan r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasional yang negatif (berbanding terbalik) antara sikap kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Kriteria nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi

Nilai r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

4. Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi nilai koefisien korelasi menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment*, menggunakan persamaan seperti berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{N-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3)$$

Nilai uji-t kemudian dikonsultasikan dengan t-hitung pada tabel. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat signifikansi hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar, dan berlaku sebaliknya.

Apabila teknik perhitungan koefisien korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Phi Coeficient*, maka uji signifikansi dilakukan melalui persamaan berikut :

$$\chi^2 = r_{\phi}^2 N \quad (4)$$

Nilai hasil χ^2 perhitungan (χ^2_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 pada tabel. Jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat signifikansi hubungan korelasional antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar, begitupun sebaliknya.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, digunakan persamaan koefisien determinasi yaitu, $r^2 \times 100\%$. Besar nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Kemandirian Belajar

Tabel 5. Sikap kemandirian belajar pada setiap indikator

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase	Kategori
1	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	620	454	73,22%	Baik
2	Memiliki kepercayaan diri	465	356	76,56%	Baik
3	Berperilaku disiplin	465	357	76,77%	Baik
4	Memiliki rasa tanggung jawab	465	355	76,34%	Baik
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	620	459	74,03%	Baik
6	Melakukan kontrol diri	465	355	76,34%	Baik
TOTAL		3100	2336	75,35%	Baik

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor terendah untuk sikap kemandirian belajar sebesar 61, skor tertinggi sebesar 88, skor rata-rata sebesar 74,94. Untuk lebih jelasnya, berikut distribusi skor sikap kemandirian belajar terlihat seperti tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi skor sikap kemandirian belajar

Interval	∑ Siswa	%	Interpretasi
61-65	5	16,13%	Dibawah rata-rata
66-70	5	16,13%	
71-75	7	22,58%	Rata-rata
76-80	6	19,35%	Diatas rata-rata
81-85	4	12,90%	
86-90	4	12,90%	

Kelompok rata-rata merupakan kelompok siswa yang memiliki skor sikap kemandirian belajar disekitar skor rata-rata, yaitu sebesar 74,94.

Sikap kemandirian belajar pada penelitian ini terdiri dari enam buah indikator, yaitu : (1) Ketidaktergantungan pada orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri. Tabel 5 berikut ini menunjukkan sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa pada masing-masing indikator.

Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat bahwa secara umum siswa telah memiliki sikap kemandirian belajar yang baik.

2. Prestasi Belajar

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor terendah prestasi belajar yang diperoleh siswa sebesar 11, skor tertinggi sebesar 20, dan skor rata-rata prestasi belajar sebesar 16,16. Tabel 6 berikut ini berisi data skor prestasi belajar.

Tabel 6. Distribusi skor prestasi belajar

Interval Skor	Banyak Siswa	Persentase	Interpretasi
11-12	1	3,23%	Dibawah rata-rata
13-14	9	29,03%	
15-16	8	25,81%	
17-18	7	22,58%	Diatas rata-rata
19-20	6	19,35%	

Dengan skor rata-rata prestasi belajar sebesar 16,16 dari skor maksimum sebesar 20, yang jika dikonversikan mendapatkan nilai prestasi belajar sebesar **80,80**. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar yang diraih siswa termasuk dalam kategori baik.

Adapun untuk hasil peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan prestasi belajar

Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Nilai Gain	Interpretasi
225	501	0,70	Tinggi

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar setelah dilaksanakannya pembelajaran fisika berbasis portofolio.

3. Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar dan peningkatan prestasi belajar

a. Hubungan antara Sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar

Hasil pengujian normalitas variabel yang dikorelasikan menunjukkan hasil seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji normalitas

Aspek yang diuji	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Keterangan n
Sikap Kemandirian Belajar	5,95	7,82	Terdistribusi normal
Prestasi Belajar	8,06	5,99	Tidak Terdistribusi normal

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang tidak terdistribusi normal. Karena terdapat variabel data yang tidak terdistribusi normal, maka perhitungan korelasi menggunakan teknik *Phi Coeficient*.

Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{\phi} = 0,640$ (r_{hitung}). Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel, $r_{tabel(5\%)} = 0,355$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Hal ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diraihnya.

Adapun untuk mengetahui keberartian (signifikansi) hubungan positif antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar, dilakukan uji signifikansi. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung}(12,70) > \chi^2_{tabel}(3,84)$, hal ini berarti terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diperolehnya.

b. Hubungan sikap kemandirian belajar dengan peningkatan prestasi belajar

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar berdasarkan kelompok sikap

kemandirian belajar, terlebih dahulu siswa dibagi dalam dua kelompok dengan teknik *mean* (rata-rata), yaitu kelompok positif dan kelompok negatif. Setelah mengelompokkan siswa, langkah berikutnya adalah menghitung peningkatan prestasi belajar pada masing-

masing kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan, dihasilkan data peningkatan prestasi belajar pada kelompok positif dan negatif seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan prestasi belajar berdasarkan kelompok sikap kemandirian

Kemandirian Belajar	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Nilai Gain	Interpretasi
Kelompok Positif	122	295	0,78	Tinggi
Kelompok Negatif	103	206	0,59	Sedang

Data pada tabel 9 menunjukan bahwa kelompok positif pada sikap kemandirian belajar lebih mampu meningkatkan prestasi belajarnya dibandingkan kelompok negatif. Hal ini menunjukan bahwa hubungan yang positif antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap kemampuan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil pada tabel 9 diperkuat dari hasil pengolahan data peningkatan prestasi belajar pada masing-masing ranah kognitif berdasarkan pengelompokan sikap kemandirian belajar siswa. Hasil pengolahan data, menunjukan peningkatan prestasi belajar pada masing-masing ranah kognitif seperti terlihat pada tabel 10.

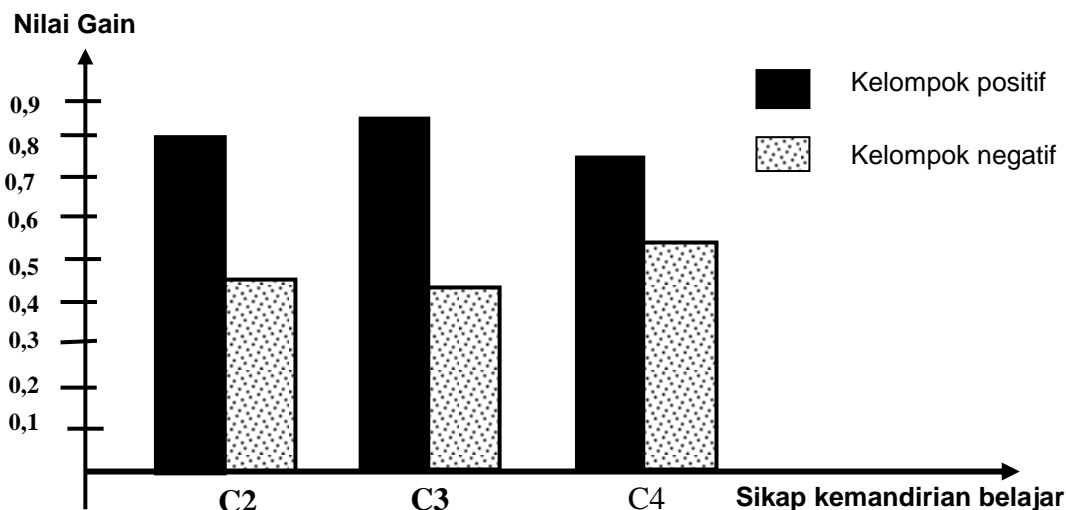
Tabel 10. Peningkatan prestasi belajar pada ranah kognitif berdasarkan kelompok sikap kemandirian belajar

Ranah Kognitif	Kelompok Siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Nilai Gain	Interpretasi
C2	Positif	28	87	0,80	Tinggi
	Negatif	17	57	0,47	Sedang
C3	Positif	61	136	0,82	Tinggi
	Negatif	52	94	0,42	Sedang
C4	Positif	33	72	0,75	Tinggi
	Negatif	23	55	0,52	Sedang

Apabila data pada tabel 10 ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat grafik peningkatan prestasi belajar seperti pada gambar 2.

Data pada tabel 10 dan grafik pada gambar 2, menunjukan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar positif lebih mampu untuk meningkatkan prestasi belajarnya, baik pada ranah kognitif

pemahaman (C2), penerapan/aplikasi (C3), dan analisis (C4), dibandingkan kelompok siswa yang memiliki sikap kemandirina belajar yang negati. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap kemampuan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.



Gambar 2. Grafik peningkatan prestasi belajar pada ranah kognitif berdasarkan kelompok sikap kemandirian belajar

Data pada tabel 10 dan grafik pada gambar 2, menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar positif lebih mampu untuk meningkatkan prestasi belajarnya, baik pada ranah kognitif pemahaman (C2), penerapan/aplikasi (C3), dan analisis (C4), dibandingkan kelompok siswa yang memiliki sikap kemandirina belajar yang negati. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap kemampuan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Kontribusi sikap kemandirian blajar terhadap prestsi belajar

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa berkontribusi sebesar 40,96% terhadap prestasi belajar yang akan diraihnya. Hal ini berarti terdapat 59,04% faktor-faktor lain diluar sikap kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar yang diiraih siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain : tingkat kecerdasan, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, cara belajar, dan faktor lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa sudah baik, 2) prestasi belajar yang diraih siswa telah baik, 3) terdapat hubungan positif (searah) yang berarti antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa, semakin baik sikap kemandirian belajar

yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diraihnya, dan 4) terdapat pula hubungan positif (searah) antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sikap kemandiran belajar berkontribusi sebesar 40,96% terhadap prestasi belajar yang akan diraih siswa.

Untuk saran, seperti telah diuraikan pada simpulan, bahwa sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa berkontribusi sebesar 40,96% terhadap prestasi belajar yang diraihnya. Artinya terdapat faktor-faktor lain diluar sikap kemandirian belajar yang berkontribusi sebesar 59,04% terhadap prestasi belajar. Untuk itu, perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain diluar sikap kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya tingkat kecerdasan (IQ), cara belajar, sarana prasarana, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'izah. (2011). *Analisis Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dikaitkan Dengan Gaya Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Skripsi Sarjana pada FPMIPA UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Abdullah, T. (2011). *Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*

- (*Portofolio Based Learning*) Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa : Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lembang. Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Aisah, S N (2001). *Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan : Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sumedang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Andre Ho, (2007). *Sikap Anda Mempengaruhi Kesuksesan Anda*. Tersedia : http://andre.wordpress.com/sikap_posisif/ [19 September 2011]
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional . (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Depdiknas
- _____. (2003). *Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian* . Jakarta : Depdiknas
- _____. (2007). *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- _____. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Depdiknas
- _____.(2011). *Latar Belakang Pendidikan Karakter*. Jakarta : Depdiknas
- Fitri, 2011 . Sikap belajar peserta didik. Tersedia :<http://rizcafritria.wordpress.com/sikap-belajar-peserta-didik/>.[19 September 2011].
- Hesti, W. (2011). *Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Tesis Magister pada Sekolah Pascasarjana UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Hermawan. (2006). *Minat Siswa SMP kartika Siliwangi Terhadap Kegiatan Rekreasi Didalam Dan Diluar Lingkungan Sekolah*. Skripsi Sarjana pada FPOK UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Khasanah, N . (2009). *Pengaruh Sikap Belajar Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Sarjana pada UM Surakarta : tidak diterbitkan
- Listyani. (2010). *Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning*. Tersedia:<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Kana%20Hidayati,%20M.Pd./Pengembangan%20Instrumen.pdf> [19 September 2011].
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosda
- Munaf, S. (2001). *Individual Textbook Evaluasi Pendidikan Fisika*. Bandung : Jica
- Panggabean, L P. (1996). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung
- _____. (1996). *Individual Textbook Statistika Dasar*. Bandung : Jica
- _____. (1989). *Kontribusi Relatif Sikap Siswa SMA pada Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Tesis Magister pada Sekolah Pascasarjana IKIP Bandung : tidak diterbitkan
- Permendiknas. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- Pujiati, I N.(2011). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa : Studi terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rajapolah Kab.Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Purba, Dyah S. (2003) . *Aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa Dengan pembelajaran berbasis portofolio pada Mata pelajaran sains fisika SMP*. JPP Unnes : tidak diterbitkan
- Ramdhani, N. (2008). *Sikap & Beberapa Definisi untuk Memahaminya*. Yogyakarta

- : Universitas Gajah Mada, tugas kuliah *Independent Study*, Mahasiswa Program Doktor pada Fakultas Psikologi UGM : tidak diterbitkan
- Ridwan, A M. (2011). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pkn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analitis Terhadap Siswa Kelas VII B Di Smp Negeri 2 Ujungjaya, Sumedang)*. Skripsi pendidikan pada FPIPS UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Suardana, I K . 2007. *Penilaian Portopolio Dalam Pembelajaran Físika Berbasis Inquari Terbimbing Di SMP Negeri 2 Singaraja*. JPP Undikhsa : tidak diterbitkan
- Sudrajat,A.(2008). *Pendidikan Karakter*. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/pendidikan-karakter-di-smp/> [19 September 2011].
- Tahar, I. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7, (2), 91-101
- Trianto, (2010). *Model-model pembelajaran linnovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana prenada media.